

BAB 3

METODE PENELITIAN

Secara umum bab ini menjelaskan metode yang digunakan peneliti dalam keseluruhan proses penelitian. Di sini akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, informan, teknik analisis data, dan verifikasi data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai penentuan lokasi serta objek penelitian.

3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Sulisty-Basuki (2006: 78), menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Sedangkan alasan dipilihnya paradigma kualitatif adalah bahwa penelitian kualitatif bersifat menyelidiki; topik atau populasi yang diteliti belum banyak ditulis, dan peneliti harus mendengarkan informasi dari informan dan membuat gambaran berdasarkan keterangan mereka (Creswell, 2002 : 19).

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel (Sulisty-Basuki, 2006:111). Penelitian kualitatif tidak bermaksud membuktikan teori, namun mengambil teori dari pengumpulan data-data di lapangan yang kemudian diperbandingkan dengan teori-teori lain yang ada. Sehingga penelitian kualitatif bersifat dinamis dan cenderung berkembang.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah keinginan peneliti untuk secara khusus mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan satu entitas tertentu dengan memperhatikan konteks khusus dari keberadaan entitas tersebut (Pendit: 2003, 252). Dalam penelitian ini, konteks yang dimaksud adalah organisasi Perpustakaan UI.

3.3. Pembatasan penelitian dan pengumpulan data

Penelitian dibatasi pada objek kreasi pengetahuan dalam proses inovasi di perpustakaan universitas, dengan Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai lokasi penelitian. Alasan dipilihnya kegiatan inovasi dan kreasi pengetahuan di perpustakaan universitas sebagai objek penelitian adalah:

- a) Kajian manajemen pengetahuan di perpustakaan, khususnya kreasi pengetahuan merupakan sebuah fenomena yang masih bisa dikatakan baru dan mempengaruhi serta memberikan kesempatan bagi hampir semua organisasi termasuk perpustakaan universitas. Kegiatan kreasi pengetahuan sendiri berdasarkan literatur yang peneliti rujuk sangat vital bagi setiap organisasi dalam rangka menciptakan inovasi-inovasi.

Alasan dipilihnya Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai lokasi penelitian adalah:

- a) Perpustakaan Universitas Indonesia sedang dan telah dihadapkan pada konteks lingkungan Universitas yang berubah, baik dari segi internal maupun eksternal. Perpustakaan Universitas Indonesia dituntut untuk secara kreatif melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, sekaligus nilai tambah terhadap kegiatan organisasinya. Di sini kajian manajemen pengetahuan, secara spesifik teori kreasi pengetahuan memberikan alternatif segar untuk melakukan hal tersebut.

3.4. Pemilihan Informan

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan informan. Informan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2005:53)

Berdasarkan wawancara informal dengan Koordinator Layanan Pengguna Perpustakaan UI, tidak ada struktur organisasi baku yang ditetapkan oleh pihak Rektorat sebagai induk organisasi terhadap Perpustakaan Universitas Indonesia.

Namun pentingnya struktur organisasi internal dalam mengelola kegiatan Perpustakaan Universitas Indonesia mendorong inisiatif pengelola Perpustakaan Universitas Indonesia untuk membuat struktur yang terdiri dari; Kepala Perpustakaan, Koordinator-Koordinator, Penanggung Jawab - Penanggung Jawab yang berada di bawah setiap Koordinator, dan staf-staf. Penentuan informan dilakukan dengan melihat struktur organisasi Perpustakaan Universitas Indonesia tersebut. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat memutuskan untuk memilih informan yang dianggap dapat memberikan bantuan terhadap hasil penelitian.

Informan dipilih berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara pendahuluan peneliti. Informan-informan yang dipilih oleh peneliti adalah Koordinator-Koordinator Bidang di Perpustakaan Universitas Indonesia

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa tertulis atau lisan dari objek, baik berupa perilaku dan orang, yang diamati. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pedoman wawancara yang bersifat umum yang dikembangkan dari perspektif kreasi pengetahuan. Penggunaan metode wawancara dengan pedoman umum akan tetap membuka peluang bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang dianggap masih relevan diajukan pada proses wawancara jika ternyata terdapat temuan-temuan informasi baru yang perlu digali dari informan.

3.6. Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang analisa datanya dilakukan pada akhir proses penelitian setelah peneliti memperoleh data di lapangan, pada penelitian kualitatif analisa dilakukan selama proses penelitian (Sugiyono: 2005). Bahkan sebelum peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan analisa terhadap

data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan membangun kerangka berpikir peneliti.

Dalam penelitian ini akan digunakan model analisa selama di lapangan yang diutarakan Miles dan Huberman. Aktivitas analisa dalam model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data dianggap kredibel untuk menjawab permasalahan penelitian (Miles dan Huberman: 1984). Aktivitas analisa data temuan di lapangan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiyono: 2005, 92). Pada tahap ini peneliti melakukan analisa terhadap data-data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data-data mentah dipilah berdasarkan signifikansinya terhadap penelitian. Data-data yang dianggap tidak penting akan dibuang, sehingga peneliti akan memperoleh data-data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, akan dilakukan pengkodean terhadap data-data yang relevan berdasarkan tema atau pola-pola tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Hasil pengkodean adalah terkumpulnya data-data yang memiliki kesamaan pada kelompok-kelompok tertentu, sehingga mulai memberikan gambaran kondisi di lapangan untuk mempermudah proses penafsiran yang secara tidak langsung juga telah dilakukan peneliti pada tahap ini.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menjabarkan data yang relevan dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan kondisi di lapangan yang memungkinkan penarikan kesimpulan, disertai hasil interpretasi peneliti yang menjelaskan data tersebut.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2005:91)

3.7. Validitas Data

Untuk menguji validitas data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:170). Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi yang ada dibandingkan dan diperiksa kembali derajat kepercayaannya melalui konfirmasi dengan informan yang berbeda.

